

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi Indonesia ditunjukkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan pembangunan diseluruh aspek perekonomian. Dengan adanya potensi Indonesia sebagai negara maritim dan agraris maka pembangunan ekonomi harus berdasarkan pada basis dan sesuai dengan kompetensi produk unggulan di setiap daerah. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Perencanaan yang dilakukan merupakan suatu perkiraan terhadap potensi, prospek, hambatan, dan resiko. Dengan adanya perencanaan, setiap daerah mampu menentukan keunggulannya yang mereka miliki dan menentukan cara yang baik dalam proses pembangunan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan tentang Otonomi Daerah, maka terjadi pula pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang tadinya bersifat sentralis, mengarah pada desentralisasi, yaitu memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Subandi, 2014).

Dengan adanya otonomi daerah maka pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola potensi wilayah yang dimiliki agar terciptanya pertumbuhan di kabupaten atau kota. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan adalah dengan menentukan komoditas yang menjadi sektor penggerak ekonomi suatu wilayah.

Setiap daerah memiliki potensi masing-masing karena memiliki karakter yang berbeda dari sisi kesuburan lahan dan sumber daya manusia. Perbedaan ini menjadikan setiap daerah memilih kebijakannya masing-masing dalam mengelola potensi yang dimiliki. Kebijakan ekonomi seharusnya dilakukan dengan menentukan basis unggulan dan mengoptimalkannya secara baik. Menurut Kementerian Pertanian dalam survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik, Sektor Pertanian menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional dimana sumbangan pertanian bagi laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia sangat besar kontribusinya yakni tahun 2016 sebesar 13,45 persen.

Saat ini sektor pertanian Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan. Sektor pertanian Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi di Negara Indonesia yang meliputi bagian timur

kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini beribu kota di Kupang dan memiliki 22 Kabupaten atau Kota.

Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Nusa Tenggara Timur sektor pertanian masih menjadi sektor strategis terutama dilihat dari pembentukan PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Sektor Pertanian sampai saat ini masih merupakan basis ekonomi rakyat di daerah perdesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap banyak tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB sebesar 28,83 persen, sedangkan dibandingkan pada tahun 2018 menurun sebesar 28,40 persen.

Tabel 1.1
Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembentukan PDRB
Tahun 2012-2016
Atas Dasar Harga Berlaku(ADHB)

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
I. Sektor Pertanian	30,11	29,80	29,86	29,88	28,89
1. Tanaman Pangan	10,96	10,76	10,31	10,08	8,86
2. Tanaman Holtikultura	2,87	2,82	2,73	2,64	2,53
3. Tanaman Perkebunan	2,59	2,51	2,42	2,51	2,50
4. Peternakan	8,46	8,53	8,99	9,22	9,48
5. JasaPertanian	0,57	0,56	0,55	0,52	0,50
6. Kehutanan	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15
7. Perikanan	4,51	4,48	4,72	4,76	4,87
II.Sektor-Sektor NonPertanian	69,89	70,20	70,14	70,12	70,11

Sumber :BPS, Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur, 2020

Berdasarkan tabel 1.1. Produksi pertanian cenderung naik ditahun 2012 sebesar 30,11 dan menurun menjadi 28,89 ditahun 2016. Untuk itu diperlukan

percepatan pembangunan disektor pertanian untuk dapat meningkatkan kinerja yang belum stabil.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator dalam pembangunan karena memberikan implikasi dari kinerja perekonomian suatu daerah dimana memberikan gambaran atas keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu daerah baik itu konsumsi, produksi, investasi maupun perdagangan daerah yang membawa dampak bagi penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.2
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB
Tahun 2012-2016
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

No	Sub sektor	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tanaman Bahan makanan	11,43	10,83	11,18	11,27	7,66
2	Tanaman Perkebunan dan Holtikultura	7,19	6,76	4,14	3,97	3,82
3	Pertnakan dan Hasil-hasilnya	6,40	6,28	5,28	5,26	5,21
4	Kehutanan	0,51	0,50	0,85	0,83	0,73
5	Perikanan	8,23	8,11	10,35	11,53	1,67
	Sektor Pertanian	33,13	32,47	31,82	31,88	31,83

Sumber :BPS, Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 sektor pertanian cenderung naik ditahun 2012 sebesar 33,13 dan mengalami ketidakstabilan dari tahun 2013-2016. Untuk itu diperlukan percepatan pembangunan disektor pertanian untuk dapat meningkatkan kinerja yang belum stabil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana perubahan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Alor periode 2012-2016?
2. Apa saja komoditas unggulan komperatif sektor pertanian di Kabupaten Alor periode 2012-2016

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan Sub Sektor Pertanian yang dapat menunjang dan dikembangkan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Alor di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2012-2016
2. Untuk menganalisis komoditas apa saja yang menjadi uanggulan di Kabupaten Alor periode 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Komoditas unggulan sub sektor pertanian yang ada di Kabupeten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.4.1 Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat memiliki informasi

mengenai potensi yang dimiliki oleh daerahnya dan memudahkan mereka untuk mulai melakukan usaha dengan memproduksi hasil baik dari segi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian serta perburuan. Dengan melakukan usaha yang sesuai dengan keunggulan daerah masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

1.4.2 Pemerintah

Pertama, bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembangunan daerah dimasa yang akan datang melalui pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Alor.

Kedua, bagi Dinas Pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pemetaan dan penentuan wilayah pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga, sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pada pengembangan potensi sektor pertanian yang menjadi basis atau unggul dalam setiap daerah atau wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terutama para petani, nelayan dan peternak yang selama ini kurang diperhatikan dan masih hidup dalam kemiskinan.

1.4.3 Peneliti dan mahasiswa,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana pelatihan pengembangan kemampuan dibidang penelitian dan menerapkan ilmu yang didapat diperkuliahan. Penelitian ini juga menambah wawasan mengenai sektor

pertanian.

Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi baik itu mahasiswa atau pihak mana pun yang ingin melakukan penelitian terkait dengan penulisan ini.